

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia pencak silat, hubungan antara pelatih dan atlet memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan prestasi. Hubungan yang baik antara pelatih dan atlet tidak hanya terbentuk dari aspek teknis pelatih semata, melainkan juga interaksi yang dibangun melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Pelatih sebagai figur yang memiliki peran strategis dalam pembinaan atlet perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik guna membangun kepercayaan, motivasi dan kedekatan emosional dengan atlet. Harahap *et.al.*, (2024) juga menyebutkan bahwa “Keberadaan pelatih dalam bidang olahraga memiliki peran penting untuk membantu atlet meningkatkan motivasi berprestasi yang ada dalam diri mereka.”

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, perasaan dan makna antara dua individu atau lebih melalui pesan verbal maupun nonverbal. Kemampuan komunikasi interpersonal penting dimiliki oleh pelatih agar mereka dapat memahami kebutuhan dan perasaan atlet sehingga menciptakan lingkungan latihan yang positif dan mendukung. Devito Joseph A (2013) menjelaskan bahwa “Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, pikiran, dan emosi antara individu secara langsung, yang dapat memengaruhi hubungan dan interaksi mereka.”

Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dalam pelatihan, memungkinkan pelatih untuk menyampaikan instruksi, memberi umpan balik,

serta memberikan motivasi atlet secara efektif. Keterampilan ini juga penting dalam memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi atlet, sehingga dapat menciptakan suasana latihan yang kondusif dan mendukung potensi atlet secara optimal. Sebagaimana penelitian Afdani Luthfi (2017) menunjukkan bahwa “Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan ketangguhan mental atlet melalui motivasi berprestasi sebagai variabel mediator.”

Kurangnya komunikasi yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan bahkan menurunkan motivasi atlet dalam berlatih maupun bertanding. Oleh karena itu, pelatih tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek teknik pencak silat saja, tetapi juga keterampilan dalam membangun komunikasi yang positif dan konstruktif dengan atlet. Pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai motivator, pemimpin, dan penghubung (Hadi Rubianto, 2011). Arumsari *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa “Hubungan antara atlet dan pelatih sangat terbukti signifikan berpengaruh terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja atlet.”

Pelatih yang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan atlet, pada akhirnya akan mendukung optimalisasi atlet. Optimalisasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan atlet. Weinberg dan Gould (2019) mengemukakan bahwa “Keberhasilan dalam olahraga tidak hanya bergantung pada latihan fisik, tetapi juga pada dukungan psikologis yang diberikan oleh pelatih.” Pelatih yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu atlet mengatasi tekanan, meningkatkan motivasi, dan menjaga fokus selama latihan dan kompetisi.

Seorang pelatih selalu memegang peran penting selama proses pelatihan dilakukan. Hal ini karena prestasi atlet merupakan akumulasi dari hasil latihan yang sesuai dan terstruktur dengan rapi dan kemampuan pribadi dari atlet. Optimalisasi prestasi atlet khususnya dalam pencak silat tidak dapat dilepaskan dari komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas pentingnya komunikasi interpersonal dalam olahraga, dikarenakan masih terdapat kekosongan riset yang spesifik mengkaji peran komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan hubungan pelatih dan atlet untuk optimalisasi prestasi pencak silat, khususnya di klub-klub tradisional seperti Pujo Janoko. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada konteks lokal dan tradisional, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan komunikasi dalam dunia kepelatihan pencak silat.

Pelatih Pencak Silat di Klub Pujo Janoko juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi atlet secara menyeluruh. Klub Pujo Janoko telah menghasilkan banyak atlet berprestasi di tingkat lokal maupun regional. Berikut rincian atlet yang ada di Klub Pujo Janoko :

Tabel 1.1 Prestasi Atlet Klub Pujo Janoko

No	Prestasi	Frekuensi	Presentase %
1	Internasional	1	1,82
2	Lokal	42	76,36
3	Nasional	2	3,64
4	Regional	10	18,18
Jumlah		55	100

Sumber: Data Hasil Observasi Penelitian di Lapangan, juli 2025

Dilihat dari data tabel diatas menunjukkan mayoritas atlet masih berkompetisi di tingkat lokal (76,36%) padahal dari segi keterampilan yang dimiliki atlet seharusnya bisa menimal berkompetisi di tingkat regional maupun nasional, hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya masalah yang dimiliki di Klub Pujo Janoko. Salah satu faktor yang membuat atlet sulit berkompetisi di tingkat lebih tinggi ini dipengaruhi oleh keberhasilan pelatih untuk menjalin komunikasi dengan para atlet, tentunya diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pembinaan atlet, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dari pelatih.

Peneliti melakukan peninjauan dan observasi di Klub Pujo Janoko dan didapati beberapa pelatih di Klub Pujo Janoko menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif, memahami kebutuhan atlet, atau memberikan umpan balik yang konstruktif padahal hal ini dapat memengaruhi hubungan pelatih dan atlet, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada motivasi dan prestasi atlet. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan berguna untuk mengeksplorasi peran keterampilan komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan hubungan pelatih dan atlet serta dampaknya terhadap optimalisasi prestasi atlet di Klub Pujo Janoko.

Selain itu, penelitian ini relevan secara akademis serta memiliki urgensi untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal serta mempererat hubungan antara pelatih dan atlet, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi atlet pencak silat di Klub Pujo Janoko. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pelatih dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan atlet, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan bersama.

Salah satu cara mengumpulkan data-data penulis melakukan studi pustaka untuk menambah referensi melalui penelitian terdahulu guna menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelusuran penulis menunjukkan bahwa beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, seperti berikut:

Tabel 1.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Lorimer dan Jowett (2010)	Persepsi Interpersonal tentang Ciri-ciri Kepribadian dalam Pasangan Pelatih-Athlet Elit"	Komunikasi yang jelas, terbuka, dan konsisten dari pelatih dapat meningkatkan motivasi intrinsik atlet, membangun kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan pelatihan yang positif. Hal ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian prestasi atlet secara optimal.
Sandi Juniar (2022)	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Remaja	Komunikasi interpersonal dengan sub variabel keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi berprestasi (Y) atlet remaja.
Hilmy Nur Prakoso (2022)	Hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso	Komunikasi interpersonal pelatih memiliki hubungan dengan perkembangan prestasi atlet karate di Kabupaten Bondowoso.
Abdullah Achmad. (2019)	Hubungan Antara Intimasi Atlet Dengan Pelatih Dan Sesama Atlet Terhadap Motivasi	Intimasi atlet dengan pelatih dan Intimasi atlet dengan atlet berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet pada Forki kota Pekalongan

	Berprestasi Atlet Karate Forki Kota Pekalongan.	
--	---	--

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan atlet. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi atlet untuk meraih prestasi terbaik mereka, baik dengan memberikan dukungan maupun arahan yang jelas. Memahami bagaimana komunikasi dan hubungan pelatih dan atlet dapat memengaruhi prestasi atlet karena membantu menciptakan lingkungan latihan yang lebih kondusif dan efektif, yang secara langsung berdampak pada pencapaian prestasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Meningkatkan Hubungan Pelatih dan Atlet untuk Optimalisasi Prestasi Pencak Silat Klub Pujo Janoko.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya komunikasi interpersonal pelatih dapat menjadi penghambat dalam optimalisasi prestasi atlet
2. Hubungan pelatih dan atlet yang tidak harmonis dapat berdampak negatif terhadap optimalisasi prestasi atlet
3. Peran komunikasi interpersonal pelatih dalam peningkatan hubungan pelatih dan atlet agar lebih harmonis.

4. Untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi atlet diperlukan pendekatan lebih holistik dalam pembinaan atlet, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pelatih yang ditunjang dengan hubungan yang baik antara pelatih dengan atlet.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih memiliki pengaruh langsung terhadap Optimalisasi Prestasi Pencak Silat di Klub Pujo Janoko?
2. Apakah pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Optimalisasi Prestasi Pencak Silat dimediasi (dijelaskan) oleh Hubungan Pelatih dan Atlet di Klub Pujo Janoko?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap optimalisasi prestasi atlet silat di Klub Pujo Janoko
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap hubungan dengan atlet di Klub Pujo Janoko.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh hubungan pelatih dan atlet terhadap optimalisasi prestasi atlet silat di Klub Pujo Janoko.

4. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap optimalisasi prestasi atlet melalui hubungan pelatih dan atlet (variabel mediasi).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak– pihak yang terkait:

1. Bagi pelatih, diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pelatih terkait dengan keterampilan komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan hubungan pelatih dan atlet untuk optimalisasi prestasi Pencak Silat Klub Pujo Janoko.
2. Bagi klub atau sekolah, sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan, agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses latihan sehingga mutu latihan dapat ditingkatkan.
3. Bagi Organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan hubungan pelatih dan atlet untuk optimalisasi prestasi Pencak Silat Klub Pujo Janoko.